

POKOK-POKOK PENAJAMAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Widodo

UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret

Email: widodo@uns.ac.id,

Webblog: widodo.staff.uns.ac.id

HP: 08562 999 385

A. PENGANTAR

Perjalanan perpustakaan telah melalui beberapa generasi. Perubahan sangat signifikan, katalog kartu, koleksi cetak, dan ruang-ruang belajar, mulai ditinggalkan dan digantikan oleh *integrated online catalogues*, *e-books*, *e-journals*, koleksi digital, produksi media dan ruang kerja kolaboratif yang dirancang secara spesifik dan profesional untuk alasan *more comfortable and interesting*. Sebut saja saat ini perpustakaan telah berada pada era digital yang tidak lagi membanggakan besarnya jumlah koleksi cetak dan luasnya gedung/ruang. Namun lebih memberikan fasilitas kemudahan akses dan ragamnya informasi yang sewaktu-waktu diperlukan.

Sekalipun perpustakaan telah berada pada era digital, namun secara umum perpustakaan dihadapkan pada tantangan-tantangan: sempitnya anggaran, laju percepatan perubahan/perkembangan teknologi, perubahan lingkungan informasi, membludaknya produk media, permintaan layanan yang lebih variatif dengan intensitas tinggi, dinamika pengelolaan perguruan tinggi (PT), tingginya biaya penyediaan infrastruktur dan informasi, serta biaya operasional semakin meroket. Karena perpustakaan merupakan "jantung" dari universitas, maka harus berjuang demi kelangsungan hidupnya. Dalam perjuangan tersebut memerlukan nilai/strategi dengan pendekatan kreatif dan inovatif namun harus tetap mengorientasi diri ke dalam fungsi inti universitas, yaitu: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan ini meliputi: membangun pusat sumber belajar baru atau merenovasi perpustakaan PT yang ada, menciptakan dan mengembangkan kelembagaan repositori digital, menyediakan sistem teknologi yang memadai, memahami audiens informasi dan produk informasi, dan menyediakan layanan yang inovatif.

B. PENAJAMAN PENGELOLAAN, MENGAPA?

Penelitian oleh The Association of College and Research Libraries (ACRL), sebuah divisi dari the American Library Association, pada tahun 2010, menyebutkan adanya sepuluh tren yang berpengaruh terhadap perpustakaan PT pada masa sekarang dan jangka pendek ke depan. Kesepuluh tren tersebut adalah (urut abjad):

1. *Academic library collection growth is driven by patron demand and will include new resource types* (perpustakaan PT akan berkembang yang dipengaruhi oleh tuntutan pemustaka, dan akan mencakup sumberdaya baru);

2. *Budget challenges will continue and libraries will evolve as a result* (permasalahan anggaran akan tetap berlanjut dan akan berdampak pada perpustakaan);
3. *Changes in higher education will require that librarians possess diverse skill sets* (perubahan terhadap dunia pendidikan tinggi memerlukan pustakawan yang memiliki keahlian yang beragam);
4. *Demands for accountability and assessment will increase* (tuntutan akan akuntabilitas dan penilaian terus meningkat);
5. *Digitization of unique library collections will increase and require a larger share of resources* (digitalisasi koleksi langka/unik akan terus berkembang dan memerlukan kerjasama sumberdaya yang lebih luas);
6. *Explosive growth of mobile devices and applications will drive new services* (ledakan pertumbuhan perangkat mobile dan berbagai aplikasi mengakibatkan tumbuhnya layanan baru);
7. *Increased collaboration will expand the role of the library within the institution and beyond* (peningkatan kerjasama akan memperluas peran perpustakaan di dalam dan luar institusi);
8. *Libraries will continue to lead efforts to develop scholarly communication and intellectual* (perpustakaan akan terus di depan dalam usaha pengembangan komunikasi ilmiah dan intelektual);
9. *Technology will continue to change services and required skills* (teknologi akan terus merubah layanan dan memerlukan keterampilan);
10. *The definition of the library will change as physical space is repurposed and virtual space expands* (makna tentang perpustakaan akan berubah dari ruang secara fisik ke pemanfaatan ulang dan perluasan ruang virtual).

Tidak berlebihan kiranya apabila dikatakan bahwa, hasil penelitian tersebut memang sudah sangat dirasakan oleh perpustakaan-perpustakaan di Indonesia, tidak terkecuali perpustakaan PT. Oleh karenanya, tren yang sudah merambah ini harus menjadi acuan secara baik, serta dijadikan cambuk bagi para pengelola perpustakaan untuk lebih profesional. Di samping sepuluh tren tersebut, masih ada beberapa alasan lain perlunya mempertajam tatakelola perpustakaan PT, yaitu:

1. Perampingan/pengembangan organisasi. Perubahan organisasi di tataran institusi di mana perpustakaan bernaung akan sangat berpengaruh terhadap keberjalanan perpustakaan. Perampingan organisasi bisa jadi akan berpengaruh pada tingkatan status perpustakaan, misalnya: suatu lembaga yang dulunya langsung di bawah Pembantu Rektor I akan menjadi lembaga di bawah Kepala Biro Administrasi Akademik. Di sini lain, pengembangan organisasi bisa jadi akan berdampak pada bertambah panjangnya birokrasi dan tentunya akan *inefficient*.
2. Perkembangan TI dan produknya. Perkembangan TI yang begitu cepat harus diadaptasi dan diadopsi oleh perpustakaan. Namun, perkembangan TI tersebut berdampak pada ketidaksiharian antara apa yang terjadi di luar perpustakaan dengan apa yang terjadi di dalam perpustakaan. Atau dengan kata lain, perpustakaan akan ketinggalan beberapa langkah di belakang perkembangan TI. Perkembangan yang luar biasa oleh produk TI,

terlebih kemas informasi: *e-journals*, *e-books*, digitalisasi, dan informasi bebas di internet, mudah dan cepat didapat. Kondisi ini mau tidak mau akan memacu kinerja perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan harus berjuang untuk tetap relevan di era digital.

3. Keharusan perpustakaan untuk berkembang. Visi merupakan mimpi yang akan dicapai di masa mendatang. Perpustakaan harus mempunyai mimpi mau seperti apa, untuk siapa, bagaimana dan dengan apa. Salah satu mimpi perpustakaan adalah ingin lebih dekat dengan penggunanya di manapun, kapanpun dan dengan siapapun. Oleh karena itu, perpustakaan harus selaras dengan perkembangan jaman.
4. Kebijakan *outsourcing*. Kebijakan *outsourcing* sudah populer di Indonesia, namun untuk perpustakaan belum menerapkannya, kalaulah sudah ada mungkin baru beberapa. Dengan pertimbangan efisiensi anggaran, jika dibandingkan dengan harus menggaji pegawai tetap, bisa jadi kebijakan *outsourcing* ini akan adopsi oleh perpustakaan.
5. Tuntutan terhadap peran perpustakaan:
 - a. Menjadi pusat kolaborasi, komunikasi, dan penelitian.
 - b. Menjadi institusi pelestarian ilmu pengetahuan. Nampaknya ini merupakan peran tradisional perpustakaan. Namun bila dikaji lebih dalam lagi, peran ini merupakan peran yang sangat berat, karena perpustakaan harus benar-benar memiliki dasar hukum dan kebijakan yang jelas tentang pelestarian ilmu pengetahuan. Pertanyaan mendasar terkait dengan pelestarian ilmu pengetahuan: mana yang akan dilestarikan, dengan apa, bagaimana, oleh siapa, di mana?
 - c. Dari unit kerja yang memfasilitasi bahan konsumsi pemustaka (sebagai sumber informasi) menjadi unit kerja sebagai kepanjangan kelas formal. Ini berarti bahwa, apa yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti proses pembelajaran sedapat mungkin dapat dipenuhi oleh perpustakaan.
 - d. Memfasilitasi pemustaka sebagai pencipta informasi. Berat memang, namun bukan hal yang mustahil untuk mewujudkan mimpi ini.

C. FOKUS UTAMA PENGELOLAAN

Mengelola perpustakaan tidaklah semudah yang dibayangkan orang pada umumnya. Dalam mengelola perpustakaan terdapat pernik-pernik permasalahan. Atau tidak berlebihan sekiranya disebut dengan segudang kompleksitas. Berikut ini rangkuman fokus pengelolaan perpustakaan:

1. *Managing Organisation and Administration*

Organisasi dan administrasi memegang peranan strategis dalam membawa perpustakaan ke depan. Dengan administrasi yang baik akan nampak keteraturan, kekonsistenan, dan terdokumentasi serta diharapkan ada tindak lanjut dan peningkatan kinerja. Dengan administrasi juga akan membawa perpustakaan pada pengakuan dunia, misalnya sertifikat ISO 9001:2008. Sementara itu, hal-hal utama dalam organisasi mencakup:

- a. Restrukturisasi organisasi. Organisasi perpustakaan bukan organisasi yang statis, melainkan organisasi yang berkembang sesuai dengan kebutuhan. Restrukturisasi organisasi perpustakaan sangat diperlukan, apabila ada faktor internal dan eksternal perpustakaan yang mempengaruhinya. Perubahan karena faktor internal ini, misalnya apabila terjadi pengembangan unit layanan baru di perpustakaan. Perubahan karena faktor eksternal apabila adanya perubahan SOTK (Struktur Organisasi dan Tata Kerja) institusi yang disebabkan karena perubahan status institusi tersebut.
- b. Pengembangan peran unit kerja. Unit kerja di perpustakaan perlu didorong untuk mengembangkan peranannya. Bisa jadi di perpustakaan perlu unit usaha yang intinya untuk menggali dana di luar anggaran yang ada, atau perlu unit kerjasama.
- c. Memperluas kerjasama. Kebutuhan informasi oleh pengguna belum sepenuhnya tercukupi oleh perpustakaan yang disebabkan oleh sumberdaya manusia, keterbatasan infrastruktur yang ada, dan dana yang belum memadai untuk berdaya-gunanya perpustakaan. Oleh karena itu, keterbatasan ini menjadi salahsatu alasan perlunya kerjasama antar perpustakaan. Salahsatu bentuk kerjasama perpustakaan adalah pemanfaatan koleksi secara bersama (*resource sharing*) yang didahului dengan membentuk jaringan kerjasama perpustakaan (*library networking*) antara dua perpustakaan atau lebih, baik dalam dan luar negeri. Perpustakaan juga harus secara aktif bermitra dengan fakultas/program studi dari berbagai tingkat dan keahlian agar dapat memberikan dukungan layanan pendidikan.

2. *Managing Staff*

Staf merupakan salahsatu modal utama perpustakaan. Sebagai modal utama, staf harus dikelola agar tetap produktif, karena staf memegang kunci berhasil tidaknya sasaran mutu perpustakaan. Staf dengan loyalitas dan dedikasi tinggi, memiliki pengalaman dan kompeten di bidangnya merupakan aset utama dan salahsatu faktor penunjang keberhasilan perpustakaan dalam mencapai visi dan menjalankan misinya. Oleh karenanya yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Kejelasan deskripsi pekerjaan (*job description*), *the right man in the right place*, pemberdayaan SDM, dan *team work*, hubungan kerja inter dan antar unit di perpustakaan.
- b. Pemberian motivasi. Menurut Ahmad Sudrajat, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Jadi motivasi merupakan suatu daya gerak (kekuatan) yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang memiliki motivasi berarti ia telah memiliki modal kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam suatu pekerjaan.
- c. Pengembangan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Perlu juga penanaman pengertian kepada seluruh staf/pustakawan bahwa, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, harus selalu di-*update* guna memberikan pelayanan yang sebaik mungkin. Perlu menanamkan filosofi kepada seluruh staf tentang belajar sepanjang hayat adalah perlu

dan harus, terlebih belajar teknologi informasi, karena pengguna yang dilayani adalah generasi yang tumbuh dengan teknologi.

- d. Peningkatan karier dan kesejahteraan. Tidak dipungkiri bahwa, staf akan dapat bekerja dan berprestasi dengan sungguh-sungguh apabila terpenuhi kesejahteraannya. Begitu juga dengan staf yang telah berprestasi dengan baik perlu pengakuan dan *reward*. Oleh karena itu, manajemen perpustakaan perlu memikirkan program kesejahteraan staf, misalnya: peningkatan karier ke jenjang yang lebih tinggi, tunjangan, fasilitas dan pelayanan gratis. Dengan program ini diharapkan dapat memberi kepuasan kepada staf yang berdampak pada tumbuhnya semangat kerja secara optimal sehingga terjadi peningkatan produktivitas kerja.

3. *Managing Library Collections*

Salahsatu dari sekian unsur perpustakaan adalah koleksi/bahan pustaka. Koleksi/bahan pustaka menjadi salahsatu unsur yang sangat penting dan sangat menentukan eksistensi perpustakaan di tengah masyarakatnya. Koleksi/bahan pustaka akan mampu menarik perhatian masyarakat untuk memanfaatkannya apabila koleksi/bahan pustaka tersebut berkualitas, sesuai kebutuhan dan tersedianya sarana akses terhadap koleksi/bahan pustaka tersebut.

Koleksi/bahan pustaka merupakan inti dan jiwa perpustakaan dalam mengemban tugasnya sebagai penyedia jasa informasi. Namun perlu diingat bahwa, kekuatan koleksi cetak sekarang bukanlah sesuatu yang boleh dikatakan wah, karena koleksi/bahan pustaka cetak akan mempersempit gedung perpustakaan yang ada. Oleh karena itu, bisa jadi koleksi/bahan pustaka cetak lambat-laun akan tergantikan atau disandingkan oleh koleksi digital.

Koleksi/bahan pustaka yang baik tentunya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemakainya, penyediaan koleksi/bahan pustaka akan menjadi baik apabila dilakukan dengan pengadaan yang baik pula dengan melibatkan beberapa unsur yang terkait dan melalui pengorganisasian yang baik pula. Salahsatu pengorganisasian koleksi/bahan pustaka adalah penyajian. Koleksi/bahan pustaka yang tersaji, setelah melalui pengolahan, harus disediakan alat aksesnya untuk memberi kesempatan pengguna mengakses koleksi/bahan pustaka tersebut.

4. *Managing Facilities*

Pengelolaan fasilitas/peralatan perpustakaan meliputi: perencanaan, pengadaan, perbaikan dan pemeliharaan fasilitas. Di dalam perencanaan meliputi perencanaan jangka pendek dan jangka panjang untuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas/peralatan yang dimiliki oleh perpustakaan. Dimungkinkan perpustakaan PT membentuk divisi pengelolaan fasilitas/peralatan yang bertanggungjawab kepada kepala/manajer perpustakaan.

Untuk fasilitas/peralatan perpustakaan yang ada dan masih memiliki nilai layak pakai perlu dilakukan perawatan secara periodik guna memastikan kenyamanan bila dipakai.

Desain ulang perabot dan gedung/ruang perlu dilakukan untuk memenuhi gaya belajar mahasiswa masa kini. Perpustakaan harus memikirkan untuk memfasilitasi masyarakat penggunaanya dengan berbagai ruang untuk konsultasi, kolaborasi, dan instruksi guna mendorong kebutuhan belajar yang bervariasi. Tren desain gedung/ruang perpustakaan saat ini memiliki nilai-nilai arsitektur, bisa jadi ruang seperti bar, rumah-makan cepat saji, atau ruang-ruang pertemuan di hotel. Hal ini dimaksudkan agar perpustakaan menjadi tempat yang nyaman untuk bekerja dan belajar, serta memberikan kemudahan akses.

5. *Managing Library System (IT)*

Keberadaan teknologi informasi (TI) perpustakaan adalah keharusan. Dengan TI akan dapat menjadi salahsatu tolak ukur bahwa, perpustakaan itu berkembang dan mengikuti kemajuan jamannya. Pengelolaan TI lebih fokus pada:

- a. TI yang terintegrasi. Teknologi informasi yang terintegrasi menjadi tumpuan dalam pengelolaan perpustakaan sekaligus memberikan nilai prestise - tidak hanya perpustakaan, tetapi bagi institusi induknya - dan memberikan kemudahan dan kecepatan pemenuhan informasi. Integrasi otomatisasi perpustakaan, perpustakaan digital, administrasi akademik dan Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) merupakan salahsatu contoh dari penerapan teknologi yang terintegrasi.
- b. TI yang terbaru. Perangkat lunak dan keras perlu diperbarui dan divariasikan sesuai dengan perkembangan TI dan tuntutan kebutuhan.

6. *Managing Services*

Mutu layanan perlu secara terus menerus ditingkatkan. Prinsip pelayanan adalah mengutamakan masyarakat yang dilayani. Dengan menerapkan prinsip tersebut akan mengubah sikap staf terhadap masyarakat yang dilayaninya. Dengan perubahan sikap staf, tentunya akan meningkatkan citra terhadap perpustakaan dan stafnya. Oleh karenanya, perpustakaan harus:

- a. Menetapkan kebijakan, prosedur dan pelaksanaannya. Perpustakaan perlu memiliki peraturan baku tentang layanan. Rekonstruksi peraturan perpustakaan perlu dilakukan dan seyogyanya melibatkan seluruh pengelola perpustakaan.
- b. Mengkaji lingkungan. Pengkajian lingkungan, terutama terhadap pemustaka, untuk memastikan apa yang diharapkan dan dibutuhkan dari perpustakaan. Dengan demikian akan terjadi kesamaan persepsi antara pengelola perpustakaan dan masyarakat penggunaanya.
- c. Memperluas layanan dengan menyediakan *makerspaces* (penyediaan ruang, mesin dan perangkat lunak di mana pengunjung perpustakaan dapat membuat sesuatu) di perpustakaan, jika perlu mengembangkan *mobile reference service*.

7. *Managing Budget*

Perpustakaan manapun tidak lepas dari anggaran dan masalahnya. Pengelola perpustakaan secara umum akan berharap bahwa, perpustakaan memiliki anggaran dengan pengelolaan sendiri dan fleksibel sehingga berdayaguna. Dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) 7330:2009 Perpustakaan Perguruan Tinggi disebutkan bahwa, "anggaran perpustakaan sekurang-kurangnya 5 % dari total anggaran perguruan tinggi di luar belanja pegawai". Tidak mudah memang meyakinkan pimpinan PT untuk mengalokasikan anggaran untuk perpustakaan agar memenuhi SNI tersebut. Namun bukan yang mustahil dengan kegigihan, keuletan, kesabaran jumlah anggaran tersebut akan tercapai. Poin utama dalam pengelolaan anggaran adalah:

- a. Penggalian anggaran. Perpustakaan tidak hanya bertumpu pada anggaran dari BOPT (Bantuan Operasional Perguruan Tinggi) yang notabene dari APBN dan anggaran institusi yang ditarik dari iuran mahasiswa baru saja, melainkan sumber lain perlu digali, misalnya: kerjasama dengan institusi lain yang sama-sama menguntungkan, mencari *sponsorship*, mengembangkan layanan kreatif yang menghasilkan dana (pelatihan, konsultatif, usaha fotokopi, menyewakan ruang, terjemahan, kantin, penarikan dari jasa tertentu, dll.)
- b. Perencanaan, penggunaan dan pelaporan anggaran. Menurut A. Ridwan Siregar, anggaran yang dialokasikan untuk perpustakaan dapat mengikuti pola 50:25:25 persen untuk koleksi:staf:peralatan/operasional.

8. *Managing Emergency*

Keadaan darurat bukan dalam pengertian perpustakaan dalam keadaan gawat. Kondisi darurat lebih bermakna pada kondisi di mana perpustakaan harus melangkah walaupun ada benturan-benturan terutama yang datang dari eksternal.

- a. Kebijakan eksternal. Kebijakan eksternal terkadang membingungkan pelaksana/pengelola perpustakaan. Sebagai contoh misalnya, peraturan publikasi *fulltext* karya akhir mahasiswa yang sudah ber Surat Keputusan Rektor dan sudah bertahun diberlakukan masih juga diperdebatkan di tingkat senat universitas dan dewan dosen. Sebagian dosen pembimbing, dengan alasan akan dipublikasikan pada journal internasional atau dipatenkan, hasil karya akhir mahasiswa tidak diijinkan untuk diupload secara *fulltext* maupun abstraknya saja.
- b. Kepemimpinan. *Top Management* perpustakaan dipangku oleh dosen atau pustakawan juga terkadang menjadi kontroversi dan belum ada keseragaman di perpustakaan PT Indonesia.

D. POLA PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN PUSAT VS PERPUSTAKAAN CABANG

Masih belum ada keseragaman tatakelola PT yang satu dengan PT yang lain. Perpustakaan utamanya, ada PT yang menerapkan perpustakaan tunggal. Artinya bahwa, hanya ada satu perpustakaan di PT tersebut dan sudah tidak ada perpustakaan fakultas/jurusan/prodi lagi. Namun, masih terlalu banyak PT di negeri ini, dengan alasan masing-masing, masih mempertahankan adanya perpustakaan pusat, perpustakaan fakultas, perpustakaan jurusan/program studi dan perpustakaan unit kerja. Pola yang kedua ini tidaklah salah,

sepanjang ada aturan jelas yang menghendaki seperti ini, adanya integrasi sistem informasi, dan adanya pembagian kewenangan antar perpustakaan tersebut. Pembagian kewenangan tersebut akan tampak jelas dalam pola pengelolaan sentralisasi dan desentralisasi.

a. Pendekatan Dengan Pola Sentralisasi

Centralized Organization. A management structure where decision making is done at higher consolidated levels by those with a broader perspective that includes having amassed considerable knowledge and information about what needs to be done. In a centralized organization, decisions made by higher management are typically communicated to lower organizational tiers who are then expected to accept and move forward in a way consistent with those decisions. (<http://www.businessdictionary.com/definition/centralized-organization.html#ixzz206NZzUnN>)

Sentralisasi merupakan pemusatan seluruh keputusan, kebijakan dan wewenang ada pada perpustakaan pusat. Kelebihan pola ini adalah adanya keseragaman pelaksanaan di antara perpustakaan yang ada, dan perpustakaan pusat dapat terlepas dari permasalahan yang timbul akibat perbedaan pengambilan keputusan. Kelemahan dari sistem sentralisasi adalah kurang fleksibel terhadap keperluan di perpustakaan fakultas/jurusan/program studi/unit kerja yang masing-masing memiliki karakter komunikasi dan kebutuhan yang berbeda.

b. Pendekatan Dengan Pola Desentralisasi

Decentralized Organization. An organization wherein the decision-making authority does not sit with a central figure or group. Some decentralized organizations empower all levels within the hierarchy with decision influence. (<http://www.businessdictionary.com/definition/decentralized-organization.html#ixzz206Nvka58>).

Dalam pola desentralisasi ini pendelegasian seluruh/sebagian besar wewenang untuk membuat keputusan dan kebijakan diserahkan kepada pengurus/pengelola perpustakaan fakultas/jurusan/program studi/unit kerja. Diharapkan bahwa, penerapan pola desentralisasi akan dapat memperbaiki dan meningkatkan efektifitas dan produktifitas perpustakaan fakultas/jurusan/program studi/unit kerja tanpa harus ada campurtangan dari perpustakaan pusat. Pola ini lebih fleksibel, lebih memberdayakan perpustakaan fakultas/jurusan/program studi/unit kerja.

Kelemahan dari pola desentralisasi ini adalah dapat menimbulkan euforia yang berlebihan di mana wewenang tersebut hanya mementingkan kepentingan kalangan/kelompoknya sendiri. Di samping itu, perpustakaan pusat akan sulit mengontrol perpustakaan fakultas/jurusan/program studi/unit kerja.

c. Pendekatan Dengan Perpaduan Antara Pola Sentralisasi dan Pola Desentralisasi

Dalam pola perpaduan ini, keputusan dan kebijakan yang menyangkut seluruh pengguna perpustakaan berada pada perpustakaan pusat, sedangkan perpustakaan fakultas/jurusan/program studi/unit kerja tetap mendapat porsi untuk memutuskan hal-hal

yang berhubungan dengan kepentingan lingkup perpustakaan fakultas/jurusan/program studi/unit kerja.

E. PENUTUP

Perpustakaan PT dihadapkan pada beberapa hal: laju perkembangan TI dan produknya, pengetatan anggaran, perubahan tatakelola/status PT, tuntutan masyarakat penggunaanya, tuntutan perpustakaan untuk berubah dan berkembang, dsb. Oleh karena itu, manajemen perpustakaan harus mampu beradaptasi dengan tuntutan tersebut dengan mengadopsi pola pengelolaan yang Kreatif, Efektif/Efisien, Reaktif, Inovatif dan Sensitif (KERIS).

SUMBER RUJUKAN

Abram, Stephen. *Sign In Academic Library Futures*.

<http://stephenslighthouse.com/2010/08/04/academic-library-futures/> pada tanggal 30 Juli 2012, jam 12.30

Björnshauge, Lars. *The delicate balance between centralization and decentralization: The new library structure at Lund University, Sweden*. Diakses dari <http://igitur-archive.library.uu.nl/DARLIN/2005-0130-130719/Bjornshauge-edited.doc> pada tanggal 30 Juli 2012, jam 12.35

Centralized Organization. diakses dari

<http://www.businessdictionary.com/definition/centralized-organization.html#ixzz206NZzUnN> pada tanggal 30 Juli 2012, jam 12.40

Decentralized Organization. diakses dari

<http://www.businessdictionary.com/definition/decentralized-organization.html#ixzz206Nvka58> pada tanggal 25 Juli 2012, jam 07.30

Istadi. *Strategi Manajemen Perpustakaan Modern bagi Perguruan Tinggi Berkualitas* diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/23/strategi-manajemen-perpustakaan-modern-bagi-perguruan-tinggi-berkualitas/> pada tanggal 25 Juli 2012, jam 07.35

Miller, Herman. *The Once and Future Library*. Diakses dari

www.hermanmiller.com/.../wp_Once_and_Future_Library.pdf pada tanggal 25 Juli 2012, jam 07.37

Siregar, A. Ridwan. *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Diakses dari

repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1792/1/08E00513.pdf pada tanggal 20 Juli 2012, jam 12.00

- Sudrajat, Akhmad. *Teori-Teori Motivasi*, diskase dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/> pada tanggal 20 Juli 2012, jam 12.10
- Sutarno SN. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- 2010 *Top Ten Trends In Academic Libraries: A Review Of The Current Literature*. diakses dari <http://crln.acrl.org/content/71/6/286.full> pada tanggal 17 Juli 2012, jam 09.00
- Vitez, Osmond. *Centralized Vs. Decentralized Organizational Structure*. diakses dari <http://smallbusiness.chron.com/centralized-vs-decentralized-organizational-structure-2785.html> pada tanggal 21 Juli 2012, jam 07.00
- Zenke, Paul. *The Emerging and Future Roles of Academic Libraries* diakses dari <http://www.educationfutures.com/2011/03/28/the-emerging-and-future-roles-of-academic-libraries/> pada tanggal 22 Juli 2012, jam 13.00